

DESA SADAR STATISTIK (LINGKUNGAN LIMBANG JAYA DAN LINGKUNGAN SURYA TIMUR, KELURAHAN SURYA TIMUR, KABUPATEN BANGKA)

Desy Yuliana Dalimunthe^{1,a}, Aja Nasrun², Elyas Kustiawan¹, Ririn Amelia¹, Izma Fahria¹, Ineu Sulistiana¹, dan Baiq Desy Aniska Prayanti¹

¹⁾ Jurusan Matematika, Universitas Bangka Belitung

Jalan Kampus Terpadu, Balunijuk, Merawang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33172

²⁾ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu, Air Itam, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33684

^{a)} email korespondensi: *desydalimunthe2@gmail.com*

ABSTRAK

Terbitnya Undang-Undang Desa memberikan peluang kepada desa dan masyarakatnya untuk menjadi subjek pembangunan. Dengan semakin diperkuatnya peran masyarakat desa di dalam UU Desa, maka pemerintah desa juga dituntut untuk dapat meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa/kelurahan secara terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan dari adanya pembinaan desa sadar statistik yang harapannya dapat memberikan sisi efisiensi dalam mendeskripsikan kondisi wilayah dalam wujud angka dan tentunya dapat membantu desa atau lingkungan tersebut terutama aparat desa nya agar bisa menyajikan data wilayah atau desa tersebut menjadi data yang berstandar, satu metadata statistik yang baku, dan referensi data yang bisa ditelusuri tentunya (*tracing*). Tujuan dari kegiatan ini yakni sebagai upaya dalam meningkatkan Sistem Statistik Nasional (SSN) dan berjalannya proses optimalisasi dan standardisasi pembinaan statistik sektoral di tingkat desa/kelurahan melalui workshop desa sadar statistik yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pelaksanaan dari kegiatan Workshop Desa Sadar Statistik di tingkat Desa/Kelurahan ini memberikan hasil agar terwujudnya Program Desa Cantik, “Desa Cinta Statistik”.

Kata kunci: Desa Sadar Statistik, Sistem Statistik Nasional, Desa Cinta Statistik

PENDAHULUAN

Mewujudkan pembangunan dari desa bukanlah menjadi hal yang mustahil. Sudah banyak program yang digulirkan Pemerintah untuk menysar pembangunan di desa. Potensi sumber daya alam yang melimpah menjadikan modal mewujudkan Indonesia lebih maju. Data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada Senin (10/12/2018) menunjukkan, dari 75.436 desa yang ada di seluruh wilayah Indonesia, 54.879 atau 74,49 persen masuk dalam kategori Desa Berkembang. Selain itu, 5.606 atau 7,43 persen tergolong kedalam kategori Desa Mandiri. Sedangkan sebanyak 14.461 atau 19,17 persen masuk dalam kategori Desa tertinggal. Data di atas dihasilkan dari perhitungan Indeks Pembangunan Desa (IPD) melalui kegiatan Pendataan Potensi Desa (Podes) 2018.

Indeks Pembangunan Desa (IPD) juga merupakan indeks komposit yang disusun menggunakan beberapa dimensi, variable, dan indikator kuantitatif (Bappenas, 2015). Dengan kata lain, IPD ini merupakan gambaran tingkat kemajuan desa dalam suatu waktu pada wilayah tertentu dengan pengklasifikasian dalam 3 bagian, desa tertinggal, desa berkembang, dan desa mandiri (Zulkhizah, Fitriasari, and Wihardi 2018).

Sejalan dengan hal ini, Kelurahan Surya Timur ini belum pernah mendapatkan kunjungan skema pengabdian yang serupa, sehingga pimpinan kelurahan pun sangat menyambut baik tujuan dari terselenggaranya skema pengabdian ini. Harapannya,

menjadi desa/kelurahan yang mandiri bisa terwujud dengan memaksimalkan potensi wilayah yang dimiliki.

Pelayanan dasar dan kondisi infrastruktur menjadi salah satu bagian dari dimensi dan variabel yang disusun dalam IPD seperti yang sudah dipaparkan diatas. Pelayanan dasar ini terdiri dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang ada di suatu desa yang akan diwujudkan khususnya dari sisi kesehatan dan pendidikan. Variabel yang termasuk komponen penyusunnya seperti ketersediaan dan akses terhadap fasilitas pendidikan seperti TK, SD, SMP, dan SMA serta ketersediaan dan akses terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, rumah bersalin, apotek, puskesmas/pustu, tempat praktek bidan, dan lain sebagainya.

Dimensi dari indikator penyusunan IPD yang kedua yakni dari dimensi kondisi infrastruktur yang terdiri dari variabel sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan memisahkan aspek aksesibilitas. Atau dengan kata lain, variabel-variabel ini antara lain kolompok pertokoan, minimarket, maupun toko kelontong. Ketersediaan sanitasi dan air bersih juga menjadi bagian dari variabel dari dimensi ini. Tak luput dari kajian dimensi ini kualitas infrastruktur komunikasi dan informasi seperti komunikasi menggunakan telepon/seluler dan internet juga menjadi bagian penting dalam dimensi ini. Kajian ini dari sisi penelitian sudah pernah dilakukan oleh (Valeriani *et al.*, 2020) berkaitan dengan kesiapan

infrastruktur dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

Suatu desa/wilayah yang sudah tergolong mandiri tentunya akan lebih bagus lagi penataannya jika dilengkapi dengan adanya pengelolaan data-data di wilayah tersebut yang nantinya data ini akan digunakan untuk menghasilkan data sektoral kecamatan sebagai bahan informasi menuju perangkat daerah sadar data, khususnya data statistik. Melalui skema pengabdian dengan tema desa sadar statistik ini harapannya dapat membantu program sadar data statistik untuk menghasilkan data daerah yang terstandarisasi, metadata statistik yang baku, dan referensi data yang bisa ditelusuri tentunya (*tracing*) dan mnejadi agent of change dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bagi seluruh aparat desa/kelurahan yang ada (Nizarudin dkk, 2016).

Potensi desa juga harus digali dengan baik untuk bisa menyukseskan program desa sadar statistik mengingat hal ini merupakan bagian dari data-data sektoral yang harus dilakukan pendataan sebagai bagian dari data sektoral. Misalnya, suatu desa/kelurahan yang unggul di bidang UMKM, maka desa/kelurahan tersebut juga harus diimbangi dengan kemampuan pemasaran yang tepat selain memiliki kemampuan untuk memproduksi suatu produk (Technology, 2017).

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan skema pengabdian ini merupakan bagian dari dukungan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pemerintah agar terwujud desa mandiri demi pembangunan desa berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam dimensi Indeks Pembangunan Desa (IPD). Adapun pelaksanaan program pengabdian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan skema pengabdian ini terdiri dari:

- a. Melakukan observasi awal terhadap lokasi program pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan apa dan kepada siapa saja kegiatan ini akan disampaikan agar tepat pada sasaran. Tahap awal ini sudah dilakukan dan Lurah beserta Kasi Kersa Kelurahan setempat menyambut baik kegiatan PMTJ ini dilakukan di Kelurahan Surya Timur. Gambar 1 dibawah ini merupakan bagian dari langkah awal koordinasi dengan aparat kelurahan yang menjadi mitra dalam skema pengabdian Jurusan Matematika Tahun 2021.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Kelurahan

- b. Menentukan tujuan program pengabdian secara rinci. Tahap ini harus dilakukan agar target capaian atau luaran yang diharapkan melalui program pengabdian dapat tercapai.
- c. Melakukan koordinasi dengan instansi Mitra yakni Kelurahan Surya Timur Kabupaten Bangka, yang terdiri dari Lingkungan Surya Timur dan Lingkungan Kampung Baru Limbang Jaya. Mitra dalam hal ini juga berkaitan dengan koordinasi khususnya melalui Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta instansi-instansi lain yang berkorelasi dengan bentuk kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini menjadi tahapan utama dalam skema pengabdian ini. Adapun prosedural dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari:

- a. Pelaksanaan “*Workshop* Desa/Kelurahan Sadar Statistik” bagi seluruh warga setempat dalam mewujudkan pembangunan desa dalam bingkai statistik agar menjadi desa yang mandiri khususnya dari sisi pengelolaan data-data statistik desa.
- b. Bimbingan Teknis bagi para aparat desa mengenai pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data sebagai bagian dari langkah pengambilan kebijakan.
- c. Perbaikan aksesibilitas jalan warga setempat sebagai bentuk dukungan terhadap variabel Indeks Pembangunan Desa (IPD).
- d. Pemutakhiran data-data statistik yang ada didalam buku profil desa yang tentunya sudah menyajikan data-data sesuai dengan apa yang sudah dilakukan di tahap pendampingan pengumpulan data-data statistik desa/kelurahan oleh para narasumber yang relevan tentunya. Buku profile desa ini tentunya yang sudah terupdate melalui kegiatan pendampingan pengumpulan data-data statistik sebelumnya. Kegiatan ini bisa bersifat lanjutan untuk skema pengabdian di tahun berikutnya dalam mewujudkan desa cantik (cinta statistik) skala nasional.

3. Tahap Evaluasi

Proses terakhir dalam program ini adalah mengevaluasi hasil dari keseluruhan program dalam kegiatan pengabdian. Dukungan penuh dengan terselenggara secara keseluruhan juga merupakan tolak ukur keberhasilan dari kegiatan skema pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Bagian ini menggambarkan langkah pengabdian yang telah dilakukan beserta alasannya. Cara melakukan analisis dan statistik yang digunakan harus dikemukakan secara jelas, sehingga orang lain dapat mengulang langkah yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejauh ini *progress* pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) Tahun 2021 sudah menyelesaikan beberapa program kerja utama dan pendukung diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Workshop Desa Sadar Statistik

Workshop Desa Sadar Statistik ini menjadi program kerja utama dan menjadi tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan sasaran respondennya berada di lingkungan kelurahan Surya Timur yang terdiri dari Kepala Kelurahan, Para Kepala Seksi, semua staf dan tentunya seluruh dosen yang ada di Jurusan Matematika UBB sebagai narasumber. Dari sisi akademisi, materi workshop berkaitan dengan populasi, sample, dan teknik sampling yang materi ini bisa diaplikasikan para surveyor dalam melakukan wawancara dengan warga setempat dalam pengumpulan dan pemutakhiran data-data statistik yang ada di kelurahan dan juga dapat digunakan dalam pembaharuan buku profile desa sebagai tahap lanjutan dari kegiatan pengabdian dosen tingkat jurusan ini.

Selain para dosen yang ada di Jurusan Matematika, narasumber kegiatan ini juga didukung dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menyampaikan materi berkenaan dengan Desa Sadar Statistik sebagai *leading sector* dalam pembinaan statistik sektoral sebagai bentuk pengembangan Sistem Statistik Nasional (SSN) dalam mendukung pembangunan disamping peran-peran penting BPS lainnya.

Wabah covid 19 yang sedang melanda negeri juga diiringi dengan semakin tingginya masyarakat yang terjangkit virus ini tentunya tidak menghalangi terlaksananya kegiatan workshop ini. Berikut gambaran pelaksanaan *by daring* kegiatan workshop Desa Sadar Statistik yang ada di Kelurahan Surya Timur:



Gambar 3. Workshop Online Desa Sadar Statistik

2. Sharing Materi Teknik Sampling

Adanya pelaksanaan workshop desa sadar statistik juga didampingi dengan pelaksanaan penyampaian materi mengenai populasi, sampel, dan teknik sampling dari seluruh dosen yang ada di Jurusan Matematika. Workshop yang juga diikuti oleh mahasiswa di Jurusan

Matematika ini tentunya sangat sesuai dengan topik workshop yang dilakukan. Materi yang diberikan lebih menekankan kepada teknik sampling dan perbedaan antara populasi dan sampel dalam penelitian, yakni sampel merupakan bagian/wakil dari populasi yang akan diteliti (Asari, 2018).

Tentunya banyak sekali penggunaan dari teknik sampling ini salah satunya pengaplikasian teknik random sampling yang digunakan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Bogor (Darmawati, Munjin and Seran, 2017).

Materi mengenai teknik sampling merupakan dasar bagi peneliti dan mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai tahapan lanjutan dari skema pengabdian ini agar bisa dilakukan pemutakhiran data statistik sektoral khususnya data-data mengenai potensi desa/kelurahan yang ada.

3. Perbaikan Aksesibilitas Jalan Warga

Program kerja dari kegiatan PMTJ yang berkaitan dengan bantuan perbaikan akses jalan warga ini merupakan program kerja tambahan yang dilakukan demi terwujudnya desa sadar statistik. Sebagai bagian dari pembangunan desa tentunya harus didukung dengan variabel penyusun Indeks Pembangunan Desa (IPD) seperti aksesibilitas, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan.

Dengan terealisasinya program tambahan ini, secara tidak langsung juga sudah turut menyumbangkan terealisasinya variabel penyusun Indeks Pembangunan Desa (IPD), yakni salah satunya adalah aksesibilitas jalan.

Jalan yang digunakan di lokasi mitra dalam kerja sama pengabdian ini yang berlokasi di lingkungan Limbang Jaya pada awalnya tidak memiliki saluran pembuangan limbah keluarga dengan baik yang tidak tertata rapi dan mengganggu akses jalan warga setempat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini seluruh warga dan pihak kelurahan tentunya menyambut baik program kerja ini dan segera menggerakkan warga setempat untuk bisa gotong royong membenahi akses jalan yang ada. Gambar 4 dibawah ini terlihat adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan sebagian warga lingkungan Limbang Jaya dalam mewujudkan variabel Indeks Pembangunan Desa (IPD) dari sisi aksesibilitas jalan sesuai dengan salah satu kewajiban dari masyarakat desa/kelurahan (Sugiman, 2018):



Gambar 4. Kegiatan Perbaikan Akses Jalan Warga

Terealisasinya program tambahan dari sisi aksesibilitas sebagai bagian dari variabel Indeks Pembangunan Desa (IPD) ini disambut baik oleh seluruh warga setempat yang langsung bisa merasakan manfaat yang diberikan. Para warga pun memberikan respon bahwa program serupa bisa dilanjutkan kedepan demi lebih baik dan lebih majunya Kelurahan Surya Timur ini. Respon yang sama juga diberikan oleh Kepala Kelurahan Surya Timur yang dari awal koordinasi pun sudah sangat mendukung adanya kegiatan pengabdian dosen tingkat jurusan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa program utama dan program tambahan yang sudah dilakukan dalam skema pengabdian dosen tingkat jurusan Tahun 2021 ini, maka secara umum baik warga, mitra, dan pengabdian merasakan langsung manfaat yang diberikan, diantaranya:

1. Upaya dalam meningkatkan Sistem Statistik Nasional (SSN) terhadap desa sadar statistik dapat terealisasi dengan berlangsungnya workshop online "Halo Desa Sadar Statistik".
2. Berjalannya proses optimalisasi dan standarisasi pembinaan statistik sektoral di tingkat desa melalui workshop desa sadar statistik dan sharing materi mengenai teknik sampling dari seluruh pengabdian, yakni seluruh dosen di jurusan matematika Universitas Bangka Belitung.
3. Program bantuan dalam mendukung status kemandirian desa menuju desa yang mandiri atau berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa (IPD) juga sudah terealisasi melalui bantuan aksesibilitas jalan warga dengan memperbaiki sistem pembuangan limbah keluarga yang sebelumnya belum tertata dengan rapi di Lingkungan Limbang Jaya.
4. Pengelolaan data baik secara online maupun offline belum dilakukan dengan maksimal di Kelurahan Surya Timur sebagai bagian dari proses manajemen data. Hal ini ditujukan untuk memperbaiki sistem kelembagaan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung (UBB) khususnya RKAKL FT yang sudah mendanai publikasi dari artikel ini sampai dapat terbit dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A. (2018) 'Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara', *Jurnal Ilmiah Platak*, 6(1), pp. 29–41.
- Bappenas (2015) 'Modul Penghitungan Indeks Pembangunan Desa', pp. 1–39.
- Darmawati, D., Munjin, R. A. and Seran, G. G. (2017) 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor', *Jurnal Governansi*, 1(1), pp. 13–24. doi: 10.30997/jgs.v1i1.294.
- Nizarudin, A., Dalimunthe, D. Y. and ... (2016) 'Akuntansi Membangun Desa Di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka', *Jurnal Pengabdian* pp. 1–5. Available at: <https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/lppm/article/download/138/121>.
- Sugiman, S. (2018) 'Pemerintahan Desa', *Binamulia Hukum*, 7(1), pp. 82–95. doi: 10.37893/jbh.v7i1.16.
- Technology, A. (2017) 'http://jiat.ub.ac.id.', pp. 510–516.
- Valeriani, D. et al. (2020) 'Infrastructure Readiness To Support Sustainable Tourism Destinations in Bangka Belitung Islands', *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 4(1), p. 12. doi: 10.31940/ijaste.v4i1.1908.
- Zulkhizah, S. K., Fitriyani, N. S. and Wihardi, Y. (2018) 'Pengembangan Aplikasi Indeks Pembangunan Desa Berbasis WebGIS dan Evaluasi Penerapan Menggunakan Metode PIECES', 1(2), pp. 77–84.